

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2015) Proses pembelajaran harus dengan sengaja, diorganisasikan dengan baik agar dapat menumbuhkan proses belajar yang baik untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yaitu proses pembelajaran akan berhasil apabila proses pembelajaran yang terjadi berjalan dengan baik dan lancar pada seluruh mata pelajaran.

Materi bangun ruang sisi datar merupakan salah satu materi yang wajib diselesaikan oleh siswa dalam mata pelajaran matematika kelas VIII. Dalam materi bangun ruang sisi datar siswa akan belajar tentang kubus, balok, prisma dan limas. Karena banyaknya macam – macam bangun datar siswa kebingungan dengan rumus – rumus bangun ruang sisi datar. Seperti yang ada pada SMP Bilingual Terpadu, siswa diajarkan matematika dengan cara konvensional yang menerapkan model pembelajaran dimana guru aktif siswa pasif sehingga mengakibatkan hanya beberapa siswa yang faham dan pembelajaran tentu terasa sangat membosankan. Apalagi dengan materi bangun ruang sisi datar, siswa bingung menggunakan rumus luas dan volume bangun ruang sisi datar.

Sehingga perlu dicari cara yang tepat bagaimana supaya dapat menghilangkan faktor penghambat dan membuat siswa menjadi semangat dan senang tanpa adanya bosan dalam belajar matematika, dan tidak ada lagi kata kebingungan dengan berbagai penggunaan rumus dalam matematika karena model pembelajaran ini siswa diajak untuk mencocokkan gambar dengan rumus yang sesuai. Untuk itu guru memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Didalam materi bangun ruang sisi datar, media pembelajaran yang dapat dipakai berupa gambar bangun datar. Disini ada model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Picture and Picture*.

Menurut Suprijono (dalam Natalina ; 2009) pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar. Menurut Biehler (dalam Fauzi, 2011) *Picture and picture* merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga dapat menarik perhatian siswa serta dapat membangun motivasi siswa dalam belajar. Menurut Hamdani (dalam Rohima, 2017) *Picture and picture* adalah suatu teknik belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Berdasarkan dari pendapat Suprijono, Biehler, dan Hamdani dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran kooperatif menggunakan media

gambar yang disusun menjadi urutan logis seperti mencocokkan gambar bangun datar dengan rumus yang sesuai, serta dapat menarik perhatian siswa karena siswa tidak lagi pasif dalam pembelajaran melainkan aktif dalam pembelajaran. Dari model pembelajaran *picture and picture* diharapkan siswa bisa termotivasi agar tidak lagi takut dengan mata pelajaran matematika, dan tidak lagi kesulitan dalam pembelajaran matematika khususnya dalam materi bangun datar.

Dari pembelajaran *picture and picture* diduga cocok untuk materi bangun ruang sisi datar karena siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar – gambar dan menjelaskan materi ajar, dapat meningkatkan daya ingat karena siswa ditugaskan untuk mencocokkan gambar dengan rumus yang benar, dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa sebab guru menanyakan alasan siswa ketika mencocokkan gambar dengan rumus dan guru mengajarkan cara penggunaan rumus setelah dicocokkan.

Menurut penelitian yang relevan, seperti yang dilakukan oleh Natalia (2010). aktivitas siswa pada siklus pertama yaitu 78,41% (baik) dan pada siklus kedua yaitu 82,28% (baik). Mempunyai pengaruh peningkatan sebesar 3,87%. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2011). Berdasarkan penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah 35,97% dari hasil observasi dan 10,5% dari hasil kuisisioner pada siswa kelas VIII D SMP N 14 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

Dari kedua hasil penelitian yang relevan diatas peneliti ingin mengimplementasikan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi bangun ruang sisi datar di SMP Bilingual Terpadu, agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa. Serta siswa tidak lagi kebingungan menggunakan rumus – rumus bangun datar.

B. Rumusan Masalah

Di dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran *picture and picture*?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran *picture and picture*?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran *picture and picture*?
4. Bagaimana respons siswa dalam pembelajaran *picture and picture*?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran *picture and picture*.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran *picture and picture*.
3. Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran *picture and picture*.
4. Respons siswa dalam pembelajaran *picture and picture*.

D. Manfaat

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam meningkatkan kegiatan belajar, dengan cara mempermudah penyampain materi dan memotivasi agar lebih giat dalam belajar dan memahami materi bangun ruang, agar terhindar dari perilaku tidak percaya diri dalam proses belajar.

2. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mempermudah guru untuk memberikan bantuan belajar bagi siswa secara maksimal, khususnya penerapan model pembelajaran matematika pada materi bangun datar.

3. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi dan wawasan bagi peneliti lain sebagai acuan untuk penelitian apabila menggunakan penelitian yang sama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah pengertian dan penafsiran pembaca, maka penulis perlu memberikan batasan pengertian beberapa istilah dalam judul ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

implementasi adalah suatu cara pelaksanaan kegiatan yang terencana secara rapi, cermat dan rinci untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien yang di tinjau dari aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar dan respons siswa.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang menggunakan prosedur dan pendekatan secara sistematis dalam pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. model pembelajaran *picture and picture*

picture and picture adalah pembelajaran kooperatif menggunakan gambar yang disusun menjadi urutan sistematis, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar sehingga dapat menarik perhatian dan membangun motivasi siswa.

4. Aktivitas guru

aktivitas guru menjadi peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru dapat menyampaikan materi dengan secara verbal atau non verbal,serta guru menjadi fasilitator siswa agar keberhasilan belajar bisa tercapai.

5. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa adalah aktivitas yang bersifat jasmani maupun psikis. Aktivitas ini berarti dua perbuatan yang terkait. Perbuatan ini

dapat menghasilkan belajar yang optimal apabila antara perbuatan jasmani seperti siswa yang sedang mencocokkan gambar dan perbuatan psikis seperti siswa berpikir kenapa gambar tersebut cocok. Perbuatan seimbang itulah yang dinamakan aktivitas siswa.

6. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar menjadikan siswa yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, yang tidak mampu menjadi mampu yang dapat di buktikan melalui *performance* siswa, pemahaman siswa, pengetahuan siswa dan penerapan siswa. Dari hal tersebut rana kognitif merupakan hasil belajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

7. Respons siswa

respons siswa adalah tanggapan, kesan, dan reaksi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada siswa. Dalam penelitian ini, dikatakan efektif di tinjau dari respons, jika siswa yang senang model pembelajaran ini mencapai 75% dalam satu kelas, maka model pembelajaran ini dinyatakan berhasil.

8. Bangun ruang sisi datar

Bangun ruang adalah sebuah bangun tiga dimensi yang mempunyai ruang, volume, dan sisi yang membatasinya bangun ruang dikelompokkan menjadi dua yaitu bangun ruang sisi datar dan bangun ruang sisi lengkung. Peneliti memfokuskan pada bangun ruang sisi datar yang meliputi prisma, dan limas, karena prisma dan limas

mempunyai banyak bentuk. Peneliti memfokuskan pada limas segi tiga, segi empat dan segi lima, begitu pula dengan prisma segi tiga, segi empat, dan segi lima.

